

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN PIANIKA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) PADA MATA
PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DI KELAS IV
SDN 24 UJUNG GURUN PADANG**

Hanifah Muslim¹, Mansurdin²

¹⁻²PGSD Universitas Negeri Padang

[1hanifahmslm@gmail.com](mailto:hanifahmslm@gmail.com), [2mansurdin@fip.unp.ac.id](mailto:mansurdin@fip.unp.ac.id)

ABSTRACT

This research is motivated by the results of observations in the field, namely the low learning outcomes of students due to the lack of learning activities that involve students because the learning process is still centered on the teacher and the Student Worksheet book, so that students are still less active in the learning process. This study aims to describe how to improve pianika playing skills using the Project Based Learning model in Cultural Arts and Crafts subjects in Class IV SDN 24 Ujung Gurun Kota Padang. This type of research is classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this research were class teachers and students of class IV UPT SDN 24 Ujung Gurun Padang City, totaling 27 people. The results showed that: First, the teaching module of cycle I obtained an average of 91.6% (SB), increasing in cycle II to 95.8% (SB). Second, the results of the implementation of learning aspects of the teacher in cycle I obtained an average of 89.5% (B), increased in cycle II to 93.75% (SB). Third, the results of the implementation of learning aspects of students in cycle I obtained an average of 89.5% (B), increasing in cycle II to 93.75% (SB). Fourth, the learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 70 (C), increasing in cycle II to 91 (SB). Thus, the Project Based Learning (PjBL) model can improve students' pianika playing skills in learning Cultural Arts and Crafts in class IV UPT SDN 24 Ujung Gurun Padang City.

Keywords: Pianika playing skills, Pianika Music, Project Based Learning (PjBL) Models

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan di lapangan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat kepada guru dan buku Lembar Kerja Siswa, sehingga peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan keterampilan bermain pianika menggunakan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Di Kelas IV SDN 24 Ujung Gurun Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas

(PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik kelas IV UPT SDN 24 Ujung Gurun Kota Padang yang berjumlah 27 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 91,6% (SB), meningkat pada siklus II menjadi 95,8% (SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 89,5% (B), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (SB). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 89,5% (B), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (SB). Keempat, hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 70 (C), meningkat pada siklus II menjadi 91 (SB). Sehingga, model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan bermain pianika peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas IV UPT SDN 24 Ujung Gurun Kota Padang.

Kata Kunci: Keterampilan bermain pianika, Seni musik pianika, Model *Project Based Learning* (PjBL)

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan kedudukan yang sangat penting dalam pembentukan pendidikan karakter yang memiliki kontribusi penuh terkait dengan masa depan bangsa, (Marisa, 2021). Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang telah dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sehingga hal tersebut dapat berfokus pada materi esensial dan pengembangan terhadap kompetensi, dan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila, (Barlian, 2022)

Modul ajar yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka merupakan dokumen yang berisikan tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang dibutuhkan dalam

satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Guru memiliki kebebasan untuk menyusun sendiri, memilih dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan siswa.

Pada mata pelajaran seni budaya umumnya pembelajaran sangat memerlukan media yang konkrit. Pendidikan seni sebagai mata pelajaran di sekolah dasar (SD) diberikan dengan tujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri dengan berbagai cara seperti melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya lokal dan global.

Seni atau kesenian pada umumnya dikenal sebagai ungkapan rasa keindahan, keharuan, yang

melengkapi kesejahteraan hidup. Rasa disusun dan dinyatakan melalui pikiran, menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki oleh setiap individu, (Mansuridin, 2020)

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengembangkan bahan ajar yaitu berupa modul ajar seni musik bermain pianika yang berfungsi untuk mempermudah dan mendukung jalannya kegiatan pada proses belajar mengajar, (Merta sari dkk., 2022). Untuk meningkatkan kemampuan bermain pianika dengan model *project based learning* di kelas IV kurikulum merdeka, perlu dilakukan tahap yang pertama yaitu dengan pengamatan.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 07 dan 13 Desember 2023 di kelas IV SDN 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat Kota Padang, peneliti menemukan beberapa masalah pada proses pembelajaran seni musik yaitu pada pelaksanaan guru dalam mengajar.

Observasi pertama pada tanggal 07 Desember, penulis melihat dan mengamati bagaimana proses pada pembelajaran seni musik dan kekurangan yang dirasakan guru dalam pembelajaran tersebut pada kurikulum merdeka. Peserta didik

kelas IV SDN 24 Ujung Gurun berjumlah 27 orang diantaranya 17 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku pendamping. Sistem penilaian yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran seni musik meliputi penilaian aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan. Kendala atau hambatan yang dirasakan oleh guru pada saat proses pembelajaran seni musik adalah sulit membuat peserta didik fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga upaya yang biasa dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking. Terdapat 8 orang peserta didik yang dapat memainkan alat musik pianika dan 20 orang peserta didik lainnya masih terbata-terbata pada saat meniup dan pada saat menekan tuts pada pianika, sehingga hal tersebut membuat peserta didik kurang pas dalam memainkan alat musik pianika. Adapun kekurangan kurikulum merdeka yang dirasakan oleh guru ialah seperti kurang matang dalam persiapannya, hal ini disebabkan oleh kurikulum merdeka baru diresmikan

dan diluncurkan oleh kemendikbud beberapa bulan yang lalu, oleh karena itu guru perlu mendalami kurikulum merdeka agar dapat diterapkan secara efektif dan efisien. Peneliti menemukan beberapa masalah yang ditemukan melalui wawancara dengan guru kelas IV diantaranya: (1) peserta didik dinilai kurang dapat memahami dengan baik pembelajaran terkait pianika yang telah diberikan; (2) Kurangnya semangat peserta didik dalam belajar; (3) Ditambah lagi dengan efek dari pembelajaran yang monoton sehingga membuat peserta didik kurang dapat memahami not angka pada pianika dengan baik; (4) Kemampuan peserta didik bermain pianika masih rendah; (5) Guru tidak memvariasikan pembelajaran berbasis proyek; (6) Rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengolah bahan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu menggunakan model pada proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bermain pianika agar dapat menghasilkan suatu produk.

Observasi hari kedua pada tanggal 13 Desember 2023 peneliti kembali melakukan observasi di kelas

IV SDN 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat Kota Padang yaitu pada pembelajaran seni. Peneliti menemukan permasalahan yaitu; (1) Pembelajaran belum terlaksana secara optimal (2) Peserta didik cenderung bekerja secara individu; (3) Peserta didik cenderung tidak dapat menyelesaikan masalah dengan baik; (4) Guru jarang menggunakan sarana atau media; (5) Guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga hal tersebut membuat peserta didik menjadi bosan; (6) Guru kurang memvariasikan model atau metode pembelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik kurang bersemangat serta kurang termotivasi untuk belajar.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran seni musik pada kurikulum merdeka belum berjalan optimal. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti yang menemukan bahwa terdapat beberapa masalah pada guru dan peserta didik saat pelaksanaan proses pembelajaran.

Pada perencanaan yaitu modul ajar yang dirancang guru sudah baik, namun proses pembelajaran yang diterapkan kurang sesuai penerapannya dengan modul yang

telah dirancang. Sumber belajar dan bahan ajar yang digunakan guru hanya menggunakan buku pendamping saja tanpa adanya variasi atau tambahan dari sumber lain.

Pada segi guru (1) Pembelajaran berpusat pada guru. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru masih menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa hanya diam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru yang mengakibatkan kurangnya semangat siswa dalam belajar; (2) Guru hanya memberikan teori berdasarkan pada buku pendamping kepada peserta didik; (3) Pelaksanaan pembelajaran terlihat belum terwujud dengan baik, sehingga aktivitas pembelajaran tidak berjalan efektif dan belum tercapai pembelajaran yang menyenangkan; (4) Guru belum melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran; (5) Guru belum memberikan pengalaman langsung pada peserta didik saat proses belajar mengajar.

Hal tersebut berdampak pada aktivitas siswa seperti: (1) Belum tercapainya stimulus siswa; (2) Peserta didik tidak aktif saat proses

pembelajaran karena peserta didik hanya mendengarkan guru menyampaikan materi; (3) Peserta didik kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran; (4) Guru jarang menggunakan media sehingga mengakibatkan kurang semangatnya peserta didik dalam belajar untuk memahami lebih dalam lagi tentang materi seni musik pada pembelajaran pianika.

Rendahnya kemampuan bermain pianika yang diperoleh oleh peserta didik kelas IV SDN 24 Ujung Gurun Tahun 2023/2024 membuktikan bahwa masih terdapat 20 orang peserta didik yang belum berkembang dan belum menguasai bermain alat musik pianika sehingga mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Peneliti mengamati hal ini terjadi karena terdapat beberapa sebab yang mengakibatkan pengetahuan peserta didik dalam bermain alat musik pianika kemampuannya masih rendah diantaranya keterbatasan media pembelajaran dan peserta didik kurang fokus pada saat proses pembelajaran. Hal ini dapat diperbaiki dengan cara guru menerapkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga mampu membuat

peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran seni musik yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*.

Kaitan dalam pelaksanaan pembelajaran bermain pianika dengan model *Project Based Learning* adalah dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan terampil, hal tersebut dikarenakan adanya proses pembelajaran berbasis proyek sehingga dapat memicu semangat peserta didik dalam proses belajar mengajar terutama dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bermain pianika. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan bermain pianika saat proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Model *Project Based Learning* dapat menumbuhkan stimulus siswa, menjadikan peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan baik,

dapat menciptakan kerja sama antar peserta didik, dan menjadikan peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam memahami materi pembelajaran seni musik terkait dengan alat musik pianika. Untuk itu, guru diharapkan dapat membimbing dan memfasilitasi peserta didik pada saat belajar mengajar dengan menggunakan model *Project Based Learning* dan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan media alat musik pianika.

Dengan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) ini dalam pembelajaran, hal ini diharapkan agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara matematis, (Melinda & Zainil, 2020).

Model *Project Based Learning* ini pada dasarnya memfokuskan kepada pengembangan keterampilan dalam menguasai suatu proyek yang mana proyek tersebut dapat terpecahkan pada saat mengerjakan sebuah proyek sehingga peserta didik bisa menghasilkan sesuatu, (Sari & Angreni, 2018).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang disebut dengan metode gabungan. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian dengan memprioritaskan penekanan terhadap proses dan makna yang tidak diuji atau diukur, jenis penelitian ini menggunakan data yang berupa deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki karakter alamiah atau yang disebut dengan apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitikberatkan pada kualitasnya, (Strauss & Corbin, 2007). Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada pemikiran positif, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, (Sugiyono, 2019).

Alur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus pertama dilakukan tiga kali

pertemuan dan siklus kedua dilakukan dua kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada semester II Tahun Ajaran 2023/2024 di kelas IV SDN 24 Ujung Gurun.

Subjek penelitian ini guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran seni musik pianika dengan model *Project Based Learning* (PJBL) di kelas IV SD Negeri 24 Ujung Gurun Kota Padang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

Data penelitian yang akan dikumpulkan dilakukan dengan cara: 1) Observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati latar belakang tempat berlangsungnya pembelajaran. Menurut Uno (2014:90) "Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika penulis atau pengamat melihat situasi penelitian; 2) Tes. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur peserta didik; 3) Non tes.

Pengumpulan data secara Non Tes digunakan untuk melihat perubahan sikap yang muncul pada peserta didik dan unjuk kerja peserta didik dalam bentuk keterampilan yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang terdiri dari hasil pengamatan guru dan peserta didik. Lembar tes yang terdiri dari soal-soal evaluasi. Dan non tes dari jurnal sikap dan juga rubrik penilaian keterampilan.

Analisis data merupakan proses menyusun data agar dapat diinterpretasikan. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Model analisis data kualitatif yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019) yakni analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Teknis analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Model analisis kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan

pembelajaran seni musik dengan menggunakan lembar pengamatan hasil belajar peserta didik dengan perhitungan persentase menggunakan rumus yang dikembangkan dari konsep dasar evaluasi hasil belajar dalam (Kemendikbud, 2013) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

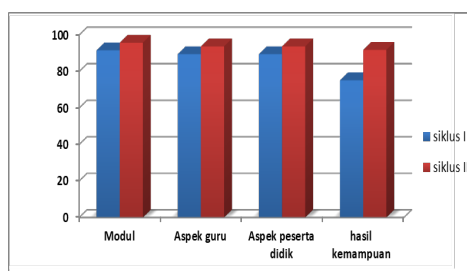
Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	90 < A ≤ 100
Baik (B)	75 < B ≤ 90
Cukup (C)	60 < C ≤ 75
Kurang (K)	D ≤ 60

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 24 Ujung Gurun Kota Padang pada proses pembelajaran seni musik pianika. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti berperan sebagai praktisi atau guru, sedangkan guru kelas IV berperan sebagai observer. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan langkah-langkah model *Project Based Learning (PjBL)*

menurut Kemendikbud (2020) yaitu:

1) *Start with essential question* (menentukan pertanyaan dasar); 2) *Design plan* (mendesain rencana proyek); 3) *Create schedule* (menyusun jadwal); 4) *Monitor* (memantau kemajuan proyek peserta didik); 5) *access the outcome* (melakukan uji hasil proyek). Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I sebanyak 3 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan. Berikut gambaran hasil penelitian pada tiap siklusnya, disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Berdasarkan grafik diatas dapat menjawab rumusan masalah dan pembahasan keterampilan bermain pianika menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*. Pembahasan dari penelitian ini yaitu: Pertama, Perencanaan pembelajaran seni musik di kelas IV SDN 24 Ujung Gurun Kota Padang dengan menggunakan model *project based learning* dituangkan dalam bentuk modul ajar. Hasil penilaian

perencanaan pelaksanaan modul siklus

I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata penilaian perencanaan modul adalah 91,6% dengan kualifikasi sangat baik (SB), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata 95,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan modul siklus I ke siklus II meningkat.

Kedua, Pelaksanaan pembelajaran seni musik dengan menggunakan model *project based learning* menurut Kemendikbud (2020). Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran seni musik dengan menggunakan model *project based learning* berdasarkan aspek guru dan aspek peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aspek guru memperoleh rata-rata 89,5% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan siklus I pada aspek peserta didik memperoleh rata-rata 89,5% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan

pembelajaran seni musik dengan menggunakan model *project based learning* berdasarkan aspek guru dan aspek peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.

Ketiga, Hasil kemampuan belajar peserta didik dengan menggunakan model *project based learning* pada pembelajaran seni musik di kelas IV SDN 16 Padang Besi Kota Padang mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 75,225 dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II yaitu 91,875 dengan kualifikasi sangat baik (SB), yang artinya telah melebihi batas ketuntasan. Data rekapitulasi penilaian pembelajaran seni musik dengan menggunakan model *project based learning* telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Rekapitulasi hasil penilaian pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dimana peserta didik telah banyak yang memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang

peningkatan kemampuan bermain pianika dengan model *project based learning*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan modul siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata penilaian perencanaan modul adalah 91,6% dengan kualifikasi sangat baik (SB), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata 95,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan modul siklus I ke siklus II meningkat; 2) Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran seni musik dengan menggunakan model *project based learning* berdasarkan aspek guru dan aspek peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aspek guru memperoleh rata-rata 89,5% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan siklus I pada aspek peserta didik memperoleh rata-rata 89,5% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan

pembelajaran seni musik dengan menggunakan model project based learning berdasarkan aspek guru dan aspek peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat; 3) Hasil kemampuan belajar peserta didik dengan menggunakan model project based learning pada pembelajaran seni musik di kelas IV SDN 16 Padang Besi Kota Padang mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 75,225 dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II yaitu 91,875 dengan kualifikasi sangat baik (SB), yang artinya telah melebihi batas ketuntasan. Data rekapitulasi penilaian pembelajaran seni musik dengan menggunakan model project based learning telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Rekapitulasi hasil penilaian pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dimana peserta didik telah banyak yang memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu

ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, ujang cepi. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Kemendikbud. (2013). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, 306.
- Mansurdin. (2020). *Pembudayaan Literasi Seni di SD*. Deepublish (Grup Penerbitan CV. Budi Utama). <https://books.google.co.id/books?id=WuUaEAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=A5OI2PB9ke&dq=mansurdin&lr&pg=PA3#v=onepage&q=mansurdin&f=false>
- Marisa, M. (2021). CURRICULUM INNOVATION “ INDEPENDENT LEARNING ” IN THE ERA OF SOCIETY 5 . 0 Email : miramarisa97@gmail.com. 5(1), 66–78. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 1526–1539.

- Merta sari, N. komang lina, Widiratini, N. K., & Anggendari, M. D. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Embroidery Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 13(1), 28–36. <https://doi.org/10.23887/jppkk.v13i1.43939>
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 79–83. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>
- Strauss, A., & Corbin, J. (2007). Teknologi, Badan Pengkajian dan Penerapan. *Pengolahan Air Limbah Domestik Individual Atau Semi Komunal*, 189–232.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); ke-2). CV. ALFABETA.